

PERAN ASEAN DALAM PENYELESAIAN SENGKETA KUIL PREAH VIHEAR

Oktavina Yohana Pottu¹, Chontina Siahaan²

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Kristen Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia

Korespondensi : oktavinayohanapottu@gmail.com

ABSTRACT

The study described asean's role and step asa regional organization in resolving the conflict between Thailand and Cambodia on the border between the two countries in the temple preah vihear. Geographically the two countries bordered each country's sovereign territory. This condition was a factor in border dispute between the countries. This border region has not escaped the arms conflict between Thailand and Cambodia. The research is aimed at knowing the role and policy of asean's organisation as a third party in settling the conflict at the preah vihear temple. Using qualitative research methods, it deals with decryption methods and conflict resolution concepts in international relations. As a result of this study study, asean's role in stabbing a race between Thailand and Cambodia.

Keywords: ASEAN, Conflict, International Relation, Preah Vihear Temple, Border.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan peran dan Langkah ASEAN sebagai organisasi regional dalam menyelesaikan konflik antara Thailand dan Kamboja di wilayah perbatasan kedua negara tepatnya di wilayah Kuil Preah Vihear. Secara geografis kedua negara ini berbatasan langsung dengan wilayah kedaulatan masing-masing negara. Kondisi ini menjadi faktor penyebab sengketa perbatasan antara negara tersebut. Di Kawasan perbatasan ini tidak terluput dari konflik persenjataan antara Thailand dan Kamboja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran dan kebijakan yang dilakukan oleh ASEAN sebagai organisasi yang menjadi pihak Ketiga dalam penyelesaian konflik Kuil Preah Vihear. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini membahas isu tersebut dengan metode diskripsi dan konsep penyelesaian konflik dalam Hubungan Internasional. Hasil pembahasan penelitian ini adalah peran ASEAN dalam penyelesaian konflik antara Thailand dan Kamboja.

Kata Kunci: ASEAN, konflik, Hubungan internasional, Kuil Preah Vihear, perbatasan.

PENDAHULUAN

Permasalahan di dalam hubungan Internasional merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara. Hal ini menyangkut hubungan antara negara dalam mempertahankan kedaulatan maupun kepentingan masing-masing, sehingga timbul suatu perselisihan internasional akibat dari interaksi yang dilakukan antar negara. Penyebab dari sengketa dapat terjadi akibat berbagai macam permasalahan seperti faktor politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya. Hal ini bisa saja menimbulkan suatu permasalahan besar berupa sengketa yang melibatkan berbagai negara maupun organisasi internasional.

Sengketa atau konflik internasional dapat berupa sengketa hukum dan sengketa politik maupun budaya. Asal mula potensi sengketa antar negara dapat berupa perdagangan, sumber daya alam dan kerusakan lingkungan. Berbagai sumber dapat menjadi faktor potensi sengketa atau konflik internasional. "Menurut Merrills subjek dari persengketaan dapat bermacam-macam, mulai dari sengketa mengenai kebijakan suatu negara sampai persoalan perbatasan".

Dari berbagai sumber potensi sengketa tersebut, yang sering terjadi adalah sengketa mengenai perbatasan. Ketidakjelasan batas-batas wilayah suatu negara merupakan pemicu terjadinya konflik bersenjata antar negara sebagai contoh yaitu konflik antara Thailand dan Kamboja tersebut mempertentangkan perbatasan yang berada di kawasan kuil Preah Vihear. Kedua negara saling menginginkan kepemilikan kuil Preah Vihear.

Thailand dan Kamboja merupakan dua negara yang terletak di Kawasan Asia-Tenggara, juga merupakan negara anggota ASEAN (*Association of South East Asia Nations*). Jika dilihat pada peta, wilayah Kamboja berada di sebelah selatan Thailand dan wilayah Thailand berada di sebelah utara hingga barat Kamboja. Pada awalnya ada sebuah gunung yang dapat dijadikan sebagai letak perbatasan Thailand dan kamboja, gunung tersebut yaitu gunung Dangkre. Di atas gunung ini terdapat sebuah kompleks kuil yang berdiri pada abad ke-11 dan dibangun oleh salah seorang Raja Khmer (Kamboja), kuil yang dimaksud adalah Kuil Preah Vihear. Kuil ini merupakan tempat suci bagi masyarakat sekitar kuil, terutama bagi penduduk Kamboja dan Thailand yang memeluk agama Hindu-Buddha sebagai tempat untuk melakukan ibadah.

Kebiasaan penduduk Thailand dan Kamboja melakukan ibadah di Kuil Preah Vihear telah ditekuni secara turun temurun. Hal ini membuat kedua pemerintah Thailand dan Kamboja sulit untuk menentukan kuil Preah Vihear dan wilayah di sekitarnya termasuk dalam kedaulatan negara yang mana. Kamboja berada dalam masa penjajahan koloni Perancis dari tahun 1863 hingga 1953. Sengketa pertama kali Kuil Preah Vihear terjadi pada tahun 1954 oleh Thailand, pada saat kolonial Perancis menarik diri dari Kamboja. Thailand menggunakan kesempatan tersebut dengan mengirimkan pasukan militer untuk menduduki wilayah sekitar kuil atas dasar pada peta tahun 1904 yang menggarisi Kuil Preah Vihear ini termasuk dalam wilayah negaranya. Setelah pemerintah Kamboja mengetahui tindakan Thailand, tindakan ini dianggap oleh Kamboja sebagai bentuk pelanggaran terhadap kedaulatan negara. Karena belum ada persetujuan atas hak kepemilikan sesungguhnya. Oleh sebab itu pemerintah Kamboja membawa masalah ini ke Mahkamah Internasional ICJ (*Internatinal Court of Justice*), sehingga permasalahan ini segera mendapatkan solusi mengenai kepemilikan kuil ini.

Setelah berbagai proses yang dilalui oleh Thailand dan Kamboja, hasil persidangan yang dilakukan oleh ICJ (*Internatinal Court of Justice*) menyatakan bahwa Kamboja sebagai pemilik kuil di di tahun 1962. Tetapi untuk daerah sekitar Kuil Preah Vihear seluas 4,6 km² belum ditetapkan kepemilikan wilayah tersebut. Akhirny Kuil Preah Vihear dijadikan sebagai warisan dunia oleh UNESCO pada 7 juli 2008 atas pengajuan dari Kamboja. Keputusan ini ditolak oleh Thailand dan Thailand mengklaim dirinya sebagai pemilik kuil tersebut. Penolakan yang dilakukan oleh Thailand terhadap hasil dari keputusan UNESCO membuat jarak antara hubungan Thailand dan Kamboja. Ketegangan selama empat tahun tersebut cukup serius antara pemerintah dengan pemerintah yang cukup serius. Hal ini menimbulkan dampak konflik pasang surut di daerah perbatasan kedua negara oleh pasukan militer kedua negara. Pada bulan Februari dan April terjadi seragan bersenjata yang mengakibatkan beberapa orang tewas dan terluka.

Sengketa Kuil Preah Vihear merupakan konflik yang menjadi halangan bagi aktivitas dalam negeri kedua negara ini. Untuk penyelesaian konflik ini belum menemukan cara penyelesaian karena terjadi ketidaksamaan pendapat antara Thailand dan Kamboja. Karena Menteri Thailand menolak keras keterlibatan pihak ketiga, sehingga mereka ingin menyelesaikan konflik ini secara bilateral. Tetapi kamboja lebih percaya diri jika melibatkan pihak luar negeri atau organisasi internasional lainnya. Oleh karena perbedaan pendapat tersebut, Pemerintah Kamboja kemudian meminta bantuan dari lembaga internasional, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dewan Keamanan PBB setelah menerima laporan dari

pihak Kamboja mengenai sengketa tersebut. Setelah itu Dewan Keamanan PBB menunjuk *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) sebagai pihak ketiga yang menangani konflik Thailand dan Kamboja.

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah organisasi internasional yang terbentuk di kawasan Asia Tenggara dan didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Yang bertujuan untuk mengupayakan penyelesaian dengan mekanisme damai dalam penyelesaian sengketa di Kawasan Asia Tenggara. “*To maintain and enhance peace, security and stability and further strengthen peace building values in the Southeast Asia region*”. Bahwa ASEAN sebagai swadah pemeliharaan dan meningkatkan perdamaian, keamanan, kemajuan dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara.

Didalam hubungan internasional organisasi internasional merupakan salah satu aktor dan kajian utama dalam studi hubungan internasional serta melintasi batas-batas kedaulatan negara. Organisasi internasional merupakan kerjasama internasional antar negara yang melembaga, terbuka dan sukarela keanggotaannya, bersifat permanen serta ada organ konsultif dan sekretariat tetap. Dan mewujudkan dan memelihara perdamaian dunia serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya merupakan tujuan dari setiap organisasi internasional. Menurut A LeRoy Bennet “organisasi internasional memiliki dua peran yaitu, pertama merupakan sarana kerja sama bagi anggota-anggotanya untuk mendapatkan keuntungan. Kedua sebagai saluran komunikasi diantara anggota-anggotanya sehingga berbagai kemungkinan akomodasi bisa digunakan dan menyediakan akses yang mudah bila timbul sengketa antar anggota”. Peran, kewajiban dan tindakan yang dilakukan oleh ASEAN untuk menyelesaikan sengketa konflik yang terjadi di perbatasan Thailand dan Kamboja lebih tepatnya di lingkungan Kuil Preah Vihear yang selanjutnya akan dijelaskan pada penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian dari berbagai literatur, sehingga data yang digunakan merupakan data sekunder. Agar dapat mencapai tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh dan lengkap. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta tata bahasa, pada konteks ini memanfaatkan metode ilmiah secara khusus.

DISKUSI

Letak Geografis dan Sejarah Thailand dan Kamboja

Secara geografis Thailand berada di Asia Tenggara dan berbatasan dengan beberapa negara dan Laut. Di wilayah sebelah utara berbatasan dengan negara Laos dan Negara Myanmar. Sebelah timur berbatasan dengan Laos dan Kamboja, Sebelah selatan terdapat negara Malaysia berbatasan langsung dengan daratan. Dan pada sebelah barat berbatasan dengan negara Myanmar. Thailand secara astronomi terletak pada 5° hingga 21° LU dan 97° hingga 106° BT. Serta memiliki luas wilayah 513.120 km²

Thailand merupakan negara yang pemerintahannya berupa kerajaan, dipimpin oleh seorang raja yang merupakan kepala negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Negara gajah putih ini dikenal sebagai negara Muang Thai yang berarti tahan kebebasan. Hal ini karena Thailand merupakan negara yang tidak pernah dijajah bangsa lain

dan Thailand dijadikan wilayah netral oleh koloni Perancis dan Inggris. Dan perbatasan antara kedua koloni besar tersebut berkaitan dengan Kekuasaan Perancis di daratan Indo-China dan kekuasaan Inggris di wilayah Kamboja dan India. Thailand merupakan salah satu dari beberapa negara yang tidak pernah dijajah oleh bangsa lain. Negara ini mampu mengimbangi kemajuan dalam dunia Pendidikan walaupun tidak mengalami kemajuan seperti negara lain.

Kamboja merupakan negara penerus Kekaisaran Khmer merdeka pada tanggal 17 April 1953. Letak geografis Kamboja, disebelah utara berbatasan dengan Thailand dan Kamboja. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah kedaulatan Vietnam, sebelah selatan berbatasan dengan teluk Thailand. Serta pada sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kedaulatan Thailand. Kondisi geografis ini, Thailand dan Kamboja berbatasan langsung dan Kuil Preah Vihear terletak diantara perbatasan kedua negara tersebut.

Penyebab Konflik antara Thailand dan Kamboja

Menurut Letak geografis Thailand dan Kamboja merupakan negara yang berdekatan wilayah kedaulatannya. Dengan kondisi ini, Thailand dan Kamboja memiliki latar belakang sejarah hubungan bilateral yang saling berkaitan. Selain letak geografis yang berdampingan serta latar belakang yang saling berkaitan, kedua negara tersebut juga sama-sama memiliki penduduk mayoritas yang beragama Buddha. Kuil Preah Vihear juga merupakan tempat suci bersejarah bagi umat Buddha dalam melakukan ibadah yang telah ditekuni secara turun-temurun oleh kedua negara tersebut. Kuil ini terletak tepat di wilayah perbatasan antara Thailand dan Kamboja. Kuil Preah Vihear berada di wilayah pegunungan Dangkre, antara Distrik Kantharalak Provinsi Sisaket di Timur Laut Thailand dan Distrik Choam Khsant di Provinsi Preah Vihear Kamboja Utara. Di sekitar wilayah Kuil Preah Vihear memiliki banyak peninggalan sejarah yang berupa situs candi kuno, yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang sangat berharga. Beberapa faktor inilah yang menjadi penyebab munculnya konflik perbatasan dalam memperebutkan kepemilikan Kuil Preah Vihear sejak dahulu, Akibat permasalahan letak Kuil Preah Vihear tersebut, hal ini kemudian memunculkan konflik antara Thailand dan Kamboja yang ingin memperebutkan hak atas kepemilikan kuil tersebut dan wilayah disekitarnya dalam waktu yang lama.

Konflik ini telah terjadi dari puluhan tahun lalu. Tepatnya pada tahun 1953 Thailand membangun pos polisi di Kawasan Pegunungan Dangkre, sebagai bentuk memperkuat pembelaannya di wilayah perbatasan yang terletak di dekat Kuil Preah Vihear. Tindakan Thailand ini dilakukan setelah Kamboja belum lama meraih kemerdekaannya. Dampak dari Tindakan Thailand yaitu pemerintah Kamboja melakukan bantahan di bawah pimpinan Perdana Menteri Sihanouk. Dalam jangka waktu 5 tahun dari tahun 1953 sampai 1958, beberapa negosiasi telah dilakukan. Pada tahun 1959 Kamboja menunjukkan keberatannya, dengan mengajukan permasalahan kepemilikan Kuil Preah Vihear ke ICJ (*International Court of Justice*) yang merupakan badan pengadilan internasional dan berpusat di Den Haag Belanda. Setelah proses yang dilalui oleh Thailand dan Kamboja, pada tahun 1962 hasil dari keputusan ICJ pada persidangan yaitu Kuil Preah Vihear merupakan milik Kamboja. Akan tetapi untuk wilayah disekitar Kuil yang memiliki luas 4,6 km² belum ditentukan secara jelas kepemilikannya Thailand maupun Kamboja. Pihak Thailand tidak menyetujui hasil keputusan dari badan pengadilan internasional, Thailand mengklaim alasan nasionalisme dan kepercayaan sehingga Kawasan kuil tersebut milik Thailand. Oleh sebab itu konflik pun tidak dapat dihindari antara kedua negara tersebut. Perebutan wilayah di sekitar kawasan Kuil Preah Vihear menimbulkan konflik yang berdampak buruk bagi hubungan kedua negara yang semakin hari memburuk, Padahal jika dilihat pada tahun 1904 hubungan Thailand dan

Kamboja menunjukkan tanda-tanda, bahwa kedua negara ini telah berdamai dan hari demi hari semakin membaik.

Kemudian konflik perebutan Kawasan Kuil Preah Vihear muncul Kembali pada tahun 2008 pada saat Kamboja mengajukan Kuil Preah Vihear sebagai dan mencapai puncaknya pada tahun 2011 ditandai dengan adanya peristiwa yang mengakibatkan 6 orang tewas dan 15 orang mengalami luka-luka dan menyebabkan puluhan ribu warga yang disekitar wilayah tersebut mengungsi. Konflik ini menjadi halangan politik dalam negeri kedua negara tersebut. Pihak Thailand ingin menyelesaikan konflik ini di tingkat bilateral dan menolak keterlibatan pihak ketiga. Berbeda dengan Thailand, Kamboja ingin keterlibatan pihak luar. Perbedaan pendapat inilah yang membuat Thailand dan Kamboja belum menemukan cara untuk menyelesaikan konflik tersebut. oleh karena itu, kemudian Pemerintah Kamboja meminta bantuan dari Lembaga internasional, yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kamboja memilih Lembaga ini karena Kamboja percaya terhadap kekuatan Lembaga ini akan membantu menyelesaikan konflik tersebut. Dewan Keamanan PBB setelah menerima laporan dari Kamboja terkait konflik tersebut, kemudian Dewan Keamanan PBB menunjuk *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) sebagai pihak ketiga yang menangani konflik Thailand dan Kamboja. Keputusan ini pun pada awalnya, di tolak oleh pihak Thailand. Karena ingin menyelesaikan konflik ini secara bilateral tetapi pada akhirnya Thailand menyetujui keputusan Dewan Keamanan PBB.

Tujuan ASEAN

Terbentuknya ASEAN dilatarbelakangi oleh keinginan dari negara ASEAN yang sama. Tujuan ASEAN yang dicetuskan pada deklarasi, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengupayakan pertumbuhan ekonomi yang cepat, perkembangan sosial dan kebudayaan di Kawasan Asia Tenggara dengan bentuk kerja sama dan semangat persamaan nasib serta memperkuat fondasi sebuah masyarakat ASEAN yang mencapai kesejahteraan dan kedamaian.
2. Mengupayakan untuk mematuhi prinsip dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan meningkatkan kedamaian serta keamanan regional melalui tindakan menghormati tata tertib hukum dari setiap negara anggota.
3. Mengupayakan persatuan dalam bentuk kerja sama aktif antar anggota dan saling membantu dalam menyelesaikan persoalan yang menjadi kepentingan Bersama di berbagai bidang.
4. Tanggap untuk memberikan bantuan bagi sesama anggota dengan membantu sarana prasarana pelatihan dan penelitian di bidang ilmu pengetahuan, profesi, teknologi dan administrasi.
5. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kerja sama aktif dengan memanfaatkan sumber daya alam, bidang industri dan pemasaran komoditi serta sarana prasarana komunikasi. Maupun pengkajian permasalahan internasional di bagian komoditi.
6. Memajukan pengkajian mengenai Asia Tenggara.
7. Meningkatkan dan menjaga kerja sama yang baik yang bermanfaat bagi organisasi internasional maupun regional yang memiliki cita-cita atau tujuan yang sama. Dan mengantisipasi segala kemungkinan untuk tetap saling berkerjasama secara damai dan menguntungkan diantara negara anggota.

Berdasarkan pada salah satu tujuan ASEAN yaitu mengupayakan untuk mematuhi prinsip dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan meningkatkan kedamaian serta keamanan regional melalui tindakan menghormati tata tertib hukum dari setiap negara anggota.

Prinsip ASEAN

Beberapa prinsip yang dijaga oleh negara anggota ASEAN. Berikut penjelasannya dari situs Kompas.com, yaitu:

- 1) Menghormati keutuhan suatu wilayah, kedaulatan, kesetaraan maupun kemerdekaan serta jati diri nasional setiap negara anggota
- 2) Hak setiap negara untuk memimpin pemerintahan maupun kedaulatan dari negara tersebut tanpa campur tangan dari pihak luar maupun negara anggota ASEAN sekalipun.
- 3) Tidak mengurus urusan ataupun kebijakan dalam negeri antar sesama anggota ASEAN.
- 4) Penyelesaian perbedaan atau perselisihan dengan cara damai.
- 5) Menolak penggunaan kekuatan yang mematikan.
- 6) Kerja sama efektif antar anggota ASEAN.

ASEAN sebagai Mediator antara Thailand dan Kamboja

Proses penyelesaian sengketa pun dilakukan oleh kedua negara untuk menghentikan konflik tersebut, beberapa negosiasi telah dilakukan antara Thailand dan Kamboja pada tahun 2008 yang dihadiri oleh Perdana Menteri Samak Sundarajev dan Perdana Menteri Hun Sen. Pertemuan itu melahirkan sebuah keputusan berupa penarikan militer dari wilayah sengketa tetapi dalam keputusan tersebut masih belum jelas kapan penarikan itu dilakukan. Selain negosiasi sebagai cara untuk menyelesaikan konflik, melibatkan juga pihak ketiga sebagai solusi dari konflik tersebut agar dapat menyelesaikan konflik perbatasan antara Thailand dan Kamboja. Usaha dengan melibatkan pihak ketiga itu, melibatkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), *International Court of Justice* (ICJ), dan ASEAN. Thailand pada proses ini menolak, karena menurut Thailand proses penyelesaian konflik tersebut dapat terselesaikan dengan metode negosiasi. Berbeda dengan Thailand, Kamboja menginginkan adanya pihak ketiga dalam menyelesaikan konflik tersebut.

Proses penyelesaian konflik antara Thailand dan Kamboja melibatkan pihak ketiga yaitu organisasi regional ASEAN. Thailand dan Kamboja juga merupakan anggota ASEAN. Keterlibatan ASEAN mempunyai peran dalam Konflik Thailand dan Kamboja. Selain untuk menyelesaikan konflik Thailand dan Kamboja, ASEAN ingin memperkuat sistem didalam ASEAN agar dipercaya oleh negara-negara anggota ASEAN. Juga ini merupakan tantangan bagi ASEAN sebagai organisasi internasional dalam menangani konflik yang terjadi antara negara anggotanya serta dapat diperhitungkan keberadaan dari organisasi ASEAN.

Pertemuan yang difasilitasi oleh ASEAN sebagai organisasi regional di adakan di Jakarta pada 22 Februari 2011 dalam Forum ASEAN Foreign Ministers Meeting berhasil mempertemukan Thailand dan Kamboja. Dari pertemuan ini menghasilkan keputusan berupa pengiriman tim pemantau ke area sengketa. Hasil putusan ini ditolak oleh Menteri pertahanan Thailand Prawit Wongsuwan dan menyatakan tidak akan hadir di *Join Border Commision* (JBD) serta menginginkan tidak ada campur tangan dari pihak ketiga. Berbeda dengan Thailand, Perdana Menteri Kamboja Hun Sen menyambut hangat keputusan tersebut. Karena penolakan Thailand, akhirnya Kamboja mengambil tindakan sepihaknya, melaporkan sengketa ini ke Mahkamah Internasional PBB. Akan tetapi, PBB merujuk Kamboja agar Kembali ke ASEAN. Dan akhirnya putusan dari ASEAN yang cetuskan pada pertemuan di Jakarta 22 Februari 2011 disetujui oleh PBB untuk mengirim tim pemantau ke area konflik dan keputusan itu harus diikuti oleh kedua negara.

Fungsi ASEAN sebagai Mediator dalam Penyelesaian Sengketa

ASEAN merupakan organisasi regional yang berdiri pada tahun 1967 yang terbentuk atas kesamaan nasib yang dirasakan negara-negara di Kawasan Asia Tenggara atas suatu peristiwa. ASEAN pada awalnya terbentuk karena situasi pada suatu periode terjadinya ketegangan politik dan militer antara Amerika Serikat dengan Rusia yang membawa dampak bagi stabilitas keamanan pada negara-negara di Asia Tenggara. Pada deklarasi ASEAN, salah satu dasar terbentuknya ASEAN adalah untuk meningkatkan perdamaian dan stabilitas regional. Pada tahun 1988-1989 ASEAN menjadi mediator untuk pertama kali, untuk menyelesaikan konflik antara Kamboja dan Vietnam. ASEAN memfasilitasi pertemuan tersebut pada Jakarta Informal Meeting (JIM) yang pada saat itu, Indonesia sebagai tuan rumah. ASEAN memberikan kontribusi positif melalui solusi dari berbagai permasalahan global. Berdasarkan pada deklarasi ASEAN, memiliki tujuan sebagai wadah Organisasi regional di Asia Tenggara untuk mencapai perdamaian dan stabilitas regional. Dan bertindak sebagai pihak ketiga yang dapat menyelesaikan konflik ataupun sengketa dengan cara damai bagi anggota-anggotanya.

Konflik Thailand dan Kamboja dalam mendapatkan hak sebagai pemilik wilayah dari Kuil Preah Vihear menjadi salah satu tantangan bagi ASEAN. Pada tahun 2011 Indonesia sebagai ketua ASEAN berperan aktif dalam menyelesaikan konflik perbatasan kedua negara tersebut. Berdasarkan pada prinsip dan tujuan ASEAN untuk mencapai perdamaian regional, Indonesia berupaya mendorong Thailand dan Kamboja agar menyelesaikan konflik tersebut dengan jalan damai dan tidak perlu membawa kasus ini ke tingkat internasional seperti Dewan Keamanan PBB. Tetapi pada saat itu dengan sepihak Kamboja melaporkan konflik ini ke Dewan Keamanan PBB. Dewan Keamanan PBB memberikan kepercayaan untuk menyelesaikan konflik tersebut kepada ASEAN selaku organisasi regional. Indonesia sebagai Ketua ASEAN pada saat itu, bertindak sebagai pihak ketiga dalam menyelesaikan konflik antara Thailand dan Kamboja mengenai Kuil Preah Vihear dan lingkungan di sekitarnya. ASEAN dibawah kepemimpinan Indonesia pada tahun 2011 memperlihatkan sikap proaktif dalam menyikapi perkembangan situasi keamanan kedua negara anggota ASEAN tersebut.

Sebagai penengah konflik antara Thailand dan Kamboja, Peran Indonesia adalah memfasilitasi berbagai pertemuan formal dan informal kedua negara tersebut secara ASEAN maupun bilateral serta trilateral, yaitu sebagai berikut:

1. Indonesia mempertemukan Thailand dan Kamboja di Jakarta pada 22 Februari 2011, berupa pertemuan informal.
2. Pertemuan formal melalui kerangka *Join Border Committee* (JBC) di Bogor pada April 2011.
3. Pertemuan Trilateral disela-sela KTT ASEAN ke-18 di Jakarta.
4. Pertemuan formal Menteri Luar Negeri ASEAN (AMM).

KESIMPULAN

Thailand dan Kamboja merupakan negara di Kawasan Asia Tenggara dan merupakan negara anggota ASEAN serta berada di bawah naungan organisasi regional yang sama yaitu ASEAN. Yang secara geografis Thailand dan Kamboja berbatasan melalui wilayah daratan yang memiliki sejarah dan banyak kesamaan dari budaya, kebiasaan, agama, dan sistem pemerintahan. Di perbatasan kedua negara tersebut terdapat Kuil Preah Vihear yang kepastian kepemilikannya tidak pasti. Oleh sebab itu terjadi konflik karena kedua negara tersebut saling mengklaim bahwa Kuil tersebut masuk wilayah kedaulatan dari Thailand maupun Kamboja. Konflik tersebut semakin memanas, ketika pada tahun 2008 Kamboja

mengajukan Kuil Preah Vihear sebagai salah satu warisan dunia pada UNESCO dan UNESCO membuat keputusan bahwa Kuil Preah Vihear sebagai salah satu warisan dunia yang berasal dari Kamboja. Kuil Preah Vihear memiliki nilai lebih, yang menarik perhatian wisatawan dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat membantu perekonomian negara. Konflik ini dilaporkan oleh Kamboja kepada *International Court of Justice* (ICJ) dan keputusan ICJ adalah kepemilikan Kuil Preah Vihear sebagai milik Kamboja tetapi untuk lingkungan disekitarnya tidak ada keputusan yang pasti. Sehingga terjadilah konflik yang lebih besar sehingga hubungan kedua negara tersebut memanas. ASEAN dalam sengketa konflik ini melakukan mediasi untuk menyelesaikan konflik antara Thailand dan Kamboja. ASEAN melakukan negosiasi untuk mencapai cara-cara damai sesuai dengan prinsip dan tujuan ASEAN untuk menciptakan perdamaian regional. Dengan diplomasi, ASEAN sebagai pihak ketiga dalam menyelesaikan konflik ini menghadirkan Menteri Luar negeri dari masing-masing negara yang berkonflik dengan tujuan mendapatkan solusi agar mencapai kedamaian di wilayah regional ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Wijatmadja S. 2016. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Malang: Internal Publishing.
- Jackson R, Sorensen G. 2013. Pengantar studi Hubungan Internasional Teori dan Pendekatan. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Mauna B. 2018. Hukum Internasional. Bnadung: P.T. Alumni

Sumber Jurnal

- Chandra M. 2016. "Upaya dan hambatan Indonesia sebagai ketua ASEAN meredakan ketegangan antara Kamboja dengan Thailand dalam konflik perebutan Kuil Preah Vihear", 24 Oktober 2021, Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/76655>
- Prabandri, Ni Made Media; RESEN, Titah Kawitri; PARAMESWARI, A.A. Ayu Intan. 2020. "Kebijakan ICJ Dalam Penyelesaian Sengketa Perbatasan Kawasan Sekitar Kuil Preah Vihear Tahun 2008–2011". JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL, [S.l.], vol 1 No 2 (2020). 24 Oktober 2021, Publik knowledge project <<https://ojs.Unud.ac.id/index.php/hi/article/view/62444>>.
- Andriani R. 2018. "Efektivitas ASEAN dalam penyelesaian konflik Thailand dan Kamboja". Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah vol 16 No 2 (2018). 24 Oktober 2021, <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JDOD/article/view/6000>
- Sama I. 2018. "Konflik Thailand dan Kamboja terhadap sengketa Kuil Preah Vihear di Kamboja". 24 Oktober 2021, <https://pustaka.unwahas.ac.id/eskripsi/detailskripsi-konflik-thailand-dan-kamboja-terhadap-sengketa-kuil--preah-vihear--di-kamboja>
- Antuli R R, Dudi H, Teuku R. 2019. "Analisis Peran Indonesia dalam Penyelesaian Konflik Thailand dan Kamboja melalui pendekatan National Role Conception". JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Vol 11 No 2 (2019). 24 Oktober 2021, https://www.researchgate.net/publication/341047438_Analisis_Peran_Indonesia_dalam_Penyelesaian_Konflik_Thailand_dan_Kamboja_Melalui_Pendekatan_National_Role_Conception/fulltext/5eaac75545851592d6ac43dd/Analisis-Peran-Indonesia-dalam-Penyelesaian-Konflik-Thailand-dan-Kamboja-Melalui-Pendekatan-National-Role-Conception.pdf

- Ramadhan M I. 2018. “*Permasalahan keterlibatan Association AAsian Nations (ASEAN) dalam Konflik Perbatasan Kuil Preah Vihear antara Kamboja dan Thailand*”. Unpad Repository. 24 Oktober 2021, <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/20274>
- Widia T. 2018. “Wilayah sekitar Kuil Preah Vihear 2008”. 24 Oktober 2021, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/11120/05.1%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

Sumber Website

- Sekretariat Nasional ASEAN Indonesia. “Tujuan ASEAN, Lengkap dengan Sejarah Berdirinya dan Pembentukan Komunitas ASEAN”. [Sekretariat Nasional ASEAN – Indonesia \(setnas-asean.id\)](http://setnas-asean.id), diakses pada 30 Oktober 2021.
- Kompas.com. “Prinsip ASEAN” [Prinsip ASEAN \(kompas.com\)](http://PrinsipASEAN(kompas.com)), diakses 4 November 2021.
- CNN Indonesia. “Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya ASEAN”. [Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya ASEAN \(cnnindonesia.com\)](http://LatarBelakangdanSejarahBerdirinyaASEAN(cnnindonesia.com)), diakses pada 4 November 2021.